

## IV KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

### 4.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Cineam adalah salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Tasikmalaya dengan luas Wilayah Kecamatan Cineam adalah 7.900,099 Ha dan ketinggian 310-711,1 meter dari permukaan laut.

- Sebelah Utara : Kecamatan Manonjaya
- Sebelah Timur : Kecamatan Karangjaya
- Sebelah Selatan : Kabupaten Pangandaran
- Sebelah Barat : Kecamatan Gunungtanjung

#### 4.1.1 Luas Penggunaan Lahan

Lahan di wilayah Kecamatan Cineam pada umumnya merupakan lahan Pertanian, oleh karena itu mayoritas penduduknya berpencaharian sebagai Petani. Mengenai luas penggunaan lahan di wilayah Kecamatan Cineam pada tahun 2019 terdapat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan Kecamatan Cineam

No.	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1.	Sawah	713,327	9.02
2.	Pekarangan	354,000	4.48
3.	Perkebunan	3,768,806	47.72
4.	Kolam	100,500	1.28
5.	Permukiman	2.701.568	34.19
6.	Lain-lain	261,898	3.31
<b>Jumlah</b>		<b>7.900,099</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS & BP3K Kecamatan Cineam 2018 (diolah, 2019)

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kecamatan Cineam memiliki luas lahan yang didominasi oleh luas lahan pertanian, dimana sumber daya yang menunjang dalam sektor pertanian adalah seluas 4,936,633 Ha atau sebesar 62,49 persen dari total penggunaan lahan. Secara umum untuk wilayah Kecamatan Cineam, sebagian besar penduduknya menggantungkan mata pencaharian mereka di sektor pertanian sehingga masyarakat memanfaatkan lahan tersebut dengan kegiatan pertanian seperti bercocok tanam padi, dan Kapulaga untuk mempertahankan kecukupan pangan.

#### 4.1.2 Keadaan Iklim

Keadaan iklim setempat merupakan salah satu faktor penentu terhadap keberhasilan usahatani Kapulaga. Faktor iklim yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usahatani adalah temperatur dan curah hujan. Kecamatan Cineam merupakan wilayah dengan daerah ketinggian 310-711,1 mdpl. Memiliki bulan basah 7-9 bulan dengan curah hujan diatas 300mm/bulan dengan suhu antara 23-32°C. Lokasi untuk budidaya kapulaga yang sesuai dengan syarat tumbuh tanaman kapulaga.

### 4.2. Keadaan Penduduk

#### 4.2.1 Jumlah Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh dari BP3K Kecamatan Cineam, jumlah Penduduk 33,619 jiwa, terdiri dari laki-laki 16,708 & perempuan 16,911 jiwa, dari jumlah kepala keluarga sebanyak 12,590 KK.

#### 4.2.2 Komposisi Penduduk Menurut Umur

Komposisi menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk dengan uisa non produktif dan usia yang produktif. Komposisi penduduk menurut umur di Kecamatan Cineam disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Cineam

No	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	< 15	3,901	3,712	7,613	22,6
2.	16-64	10,997	11,422	22,419	66,7
3.	≥ 65	1,810	1,777	3,587	10,7
<b>Jumlah</b>		<b>16,708</b>	<b>16,911</b>	<b>33,619</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS & BP3K Kecamatan Cineam 2018 (diolah, 2019)

Tabel 3. Menunjukkan penduduk Kecamatan Cineam yang berusia 16-64 tahun sebanyak 66,7 persen. Hal ini menunjukkan bahwa usia penduduk di Kecamatan Cineam berada pada kategori usia produktif. Teori Said Rusli (2012)

#### 4.2.3 Kompisisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Secara garis besar perekonomian penduduk di wilayah Kecamatan Cineam di dominasi oleh sebagian besar masyarakat yang bermata pencaharian sebagai

petani dan Buruh harian lepas. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencahariannya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kecamatan Cineam

No.	Mata Pencaharian Penduduk	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	9,526	28.33
2.	Peternak	393	1.17
3.	Perikanan	82	0.25
4.	Wiraswasta	2,640	7.85
5.	Buruh harian lepas	5,618	16.71
6.	PNS, Polri, TNI	518	1.55
7.	Karyawan	990	2.94
8.	Pekerja lainnya	4,099	9.25
9.	Tambang, Industri, Angkutan	3,090	12.19
10.	Guru	447	1.33
11.	Pelajar/Mahasiswa	6,216	18.49
<b>Jumlah</b>		<b>33,619</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS & BP3K Kecamatan Cineam 2018 (diolah, 2019)

Data yang terdapat pada Tabel 4. Menunjukkan bahwa penduduk di wilayah Kecamatan Cineam yang bermata pencaharian sebagai Petani sebanyak 9,526 jiwa atau 28.33 persen. Jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani lebih banyak dibandingkan dengan penduduk yang bermata pencaharian lainnya, ini merupakan mata pencaharian penduduk untuk bertahan dalam mengelola usaha pada usahatani.

### 4.3. Keadaan Umum Usahatani Kapulaga

Desa Pasirmukti dan Cisarua merupakan bagian dari kecamatan cineam yang merupakan salah satu daerah penghasil diantaranya kapulaga. Pada umumnya di desa-desa tersebut komoditas kapulaga adalah yang diusahakan oleh petani karena usaha tani kapulaga merupakan salah satu mata pencaharian utama didaerah tersebut. Bagi petani, usahatani kapulaga sangat diunggulkan menjadi tumpuan hidup para petani. Selain itu segi pemasaran kari kapulaga juga tidaklah sulit karena banyaknya pengepul yang siap menampung hasil panen kapulaga dari petani, dan itu tidak akan menjadi masalah pemasaran bagi para petani

Tanaman kapulaga (*Amomum cardamomum L.*) adalah sejenis buah yang sering digunakan sebagai Rempah dan juga untuk campuran Jamu. Ditinjau dari aspek pasar, komoditas kapulaga masih memiliki peluang besar, konsumsi Kapulaga di dalam negeri diperkirakan meningkat, karena berkembangnya industri

jamu tradisional. Dari permintaan tersebut, nyatalah bahwa pengembangan kapulaga lebih leluasa. Kapulaga merupakan salah satu tanaman rempah-rempah dan obat-obatan. Oleh karena itu, benarlah kalau kini kapulaga dikembangkan di berbagai daerah, salah satunya di Di daerah Jawa Barat misalnya, kapulaga bisa ditemukan di Tasikmalaya.

Komoditas kapulaga khususnya di Kabupaten Tasikmalaya memiliki kendala namun bukan pada alur pemasaran atau sulitnya penjualan melainkan harga atau pendapatan yang di terima petani masih naik-turun, disisi lain juga mengenai pemeliharaan lahan dan tanaman belum dilakukan secara maksimal sebagaimana mestinya sehingga hal tersebut dapat menghambat terjadinya proses pembuahan. Tujuan pemilihan lokasi budidaya kapulaga adalah untuk mendapatkan kondisi tanah/lahan dan agroklimat yang sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman, seperti : tanah yang subur, ketersediaan sumber air yang cukup, bukan sumber penyakit tular tanah, drainase baik dan tidak menyalahi kaidah konservasi lahan, sehingga dapat berproduksi optimal dengan standar mutu yang telah ditetapkan. (*Kementrian Pertanian Direktorat Jendral Hortikultura Direktorat Sayuran Dan Obat. 2019*).